

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nirwana & Purnama, (2019) yang meneliti tentang tingkat pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, skala usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan memiliki pengalaman yang lebih, terlebih jika pendidikannya tinggi akan lebih mudah memahami informasi akuntansi dan semakin skala usaha maka akan semakin banyak informasi akuntansi yang dibutuhkan untuk membantu pemilik untuk mengambil keputusan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah lingkup penelitian yang kecil hanya sebatas kecamatan Ciawigebang.

Martika & Nurhayati, (2018) meneliti tentang pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei lapangan dengan menyebar kuesioner dan wawancara langsung. Hasil penelitian ini menghasilkan pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan yang sudah memiliki banyak karyawan pasti tinggi tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi dibutuhkan, begitu juga pengetahuan akuntansi dibutuhkan untuk memproses informasi akuntansi sebagai salah satu alat untuk mengambil keputusan pada UMKM. Keterbatasan dalam penelitian ini sedikitnya variabel yang diteliti sehingga bagi para peneliti selanjutnya harap menambah variabel yang ingin diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati, (2017) meneliti tentang pengaruh pendidikan pemilik, umur usaha, omzet usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Tembalang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik, umur usaha, omzet usaha, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik yang tinggi akan mudah untuk memproses informasi, khususnya informasi akuntansi untuk digunakan dalam UMKM, begitu pula semakin lama usaha tersebut berdiri akan menggunakan informasi akuntansi agar usaha tetap terus berjalan dan diiringi oleh pengetahuan akuntansi untuk memproses informasi akuntansi dengan akurat. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya dilakukan di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang tidak seluruh Kota Semarang dan penelitian yang berasal dari persepsi responden yang disampaikan secara tertulis dan bentuk instrumen kuesioner mungkin memengaruhi validitas hasil. Persepsi responden belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian oleh Setiawan, (2019) meneliti tentang pengaruh latar belakang pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan omzet usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi studi pada UKM di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, umur perusahaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, omzet usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pendidikan pemilik sudah berkompeten sehingga mampu mengelola usaha dan menyusun laporan keuangan dan diiringi oleh pengetahuan akuntansi sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Lalu, skala usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih sering menggunakan informasi akuntansi untuk keberlanjutan usahanya berbeda yang karyawannya yang banyak jarang menggunakan informasi akuntansi. Keterbatasan penelitian ini masih kurangnya variabel yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al., (2018) meneliti tentang tingkat pendidikan pelaku, pelatihan akuntansi yang diikuti pelaku UMKM, umur usaha, dan skala usaha UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan proportionate stratified random sampling berjumlah 102 orang pemilik atau

manajer UMKM di Kecamatan Purwokerto Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Tingkat pendidikan dikatakan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi apabila tingginya tingkat pendidikan menunjukkan tingginya penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan, begitu pula dengan seringnya mengikuti pelatihan akuntansi, berdirinya usaha yang sudah lama, dan besarnya usaha bisa memantapkan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan terbatas pada Kecamatan Purwokerto Utara, sehingga hasilnya tidak dapat di generalisasi secara luas dan masih kurangnya variabel-variabel yang diteliti.

Jurnal penelitian internasional yang dilakukan oleh Tresna, (2017), Penelitian ini bertujuan tentang menganalisis pengaruh umur atau lama usaha dan tingkat pendidikan pemilik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada pemilik UKM baju di Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur usaha dan tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan yang berdiri lama akan semakin matang penggunaan informasi akuntansi diiringi pengetahuan akuntansi yang membuat semakin akurat dalam mengelola laporan keuangan sebagai salah satu alat untuk pengambilan keputusan. Keterbatasan penelitian ini adalah masih kurangnya variabel yang mempengaruhi dan keterbatasan penelitiannya yang hanya di Bandung saja.

Jurnal penelitian internasional yang dilakukan oleh Santosa & Wulandari, (2019), meneliti tentang jenis kelamin, skala usaha, kehidupan bisnis, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi di Kecamatan Gianyar. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode sampel *proportional allocation method per district*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik dan skala berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jenis kelamin, umur usaha, pelatihan akuntansi dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Di Kecamatan Gianyar jenis kelamin jenis kelamin bisa menggunakan informasi, begitu pula umur usaha,

usaha yang baru berdiri bisa menggunakan informasi akuntansi yang akurat tanpa mengikuti pelatihan akuntansi dan pengetahuan akuntansi. Keterbatasan penelitian ini adalah luasnya kecamatan di Gianyar menjadi susah untuk melakukan survey ke UMKM yang berada di kecamatan tersebut.

Jurnal penelitian internasional yang dilakukan oleh Bustaman & Yusrawati (2017), meneliti tentang umur pemilik, tingkat pendidikan pemilik, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Bengkalis, Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur pemilik, pendidikan pemilik dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Karena hanya umur muda, yang hanya menggunakan informasi akuntansi. Para pemilik yang berpendidikan diploma dan S1 merasa tidak perlu menggunakan informasi akuntansi dan para pemilik yang melakukan pelatihan akuntansi merasa tidak perlu menggunakan informasi akuntansi. Keterbatasan penelitian ini adalah terlalu banyak subjek karena penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Definisi UMKM dan Penggolongan UMKM

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, usaha mikro yang diartikan sebagai usaha produksi milik perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam undang-undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh perseorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai atau diikuti oleh perusahaan menengah atau besar. Standar usaha kecil yang dimaksud dalam undang-undang ini.

Usaha menengah diartikan sebagai usaha ekonomi produktif mandiri yang dilaksanakan oleh orang perseorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki atau dikendalikan oleh suatu usaha kecil dengan total kekayaan

bersih atau perusahaan besar. Atau pendapatan penjualan tahunan yang diwajibkan oleh hukum.

1. Standar untuk usaha mikro adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih tertinggi Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk tempat usaha, atau pendapatan penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Jumlah karyawan tidak melebihi 4 orang. Ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut: Jenis barang atau komoditi usaha tidak selalu tetap dan dapat berpindah-pindah dari waktu ke waktu, bahkan tidak melakukan pengelolaan keuangan yang sederhana dan tidak memisahkan pembiayaan rumah tangga dari pembiayaan usaha.

Sumber daya manusia rata-rata relatif rendah, biasanya tidak dapat menggunakan bank, tetapi sebagian dapat menggunakan bank, tetapi sebagian dapat menggunakan lembaga keuangan bukan bank, biasanya tanpa izin usaha atau persyaratan hukum lainnya, termasuk NPWP.

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :

Aset bersih melebihi Rp. 500.000.000,00 (lima milyar rupiah), tertinggi Rp. 10.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk tempat usaha, atau penjualan tahunan melebihi Rp. 2.500.000.000 (Dua Puluh Lima Miliar), tertinggi Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah). Memiliki total karyawan sebanyak 20 sampai dengan 99 orang. Ciri-ciri perusahaan menengah adalah sebagai berikut: biasanya manajemen dan organisasi lebih baik, lebih terorganisir, bahkan lebih modern, tugas-tugas yang jelas termasuk departemen keuangan, departemen pemasaran dan departemen produksi. Akuntansi dilakukan secara teratur untuk mempermudah audit, evaluasi atau inspeksi termasuk bank, dan peraturan atau manajemen dan organisasi tenaga kerja, jamsostek, pemeliharaan kesehatan telah diterapkan. Sudah memiliki semua persyaratan hukum, antara lain izin tetangga, izin usaha, izin tinggal, NPWP, pekerjaan pengelolaan lingkungan, dll, dan sudah bisa menggunakan sumber pendanaan bank.

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 tahun 2014 tentang perizinan dan perkembangan perekonomian untuk UKM. (<http://www.sjdih.depkeu.go.id>).

2.2.2 Pengertian Akuntansi

Terdapat beberapa definisi akuntansi, namun pada hakikatnya maksud dan tujuan dari akuntansi itu sama. Berikut merupakan beberapa pengertian mengenai akuntansi.

Pengertian akuntansi menurut Suwardjono (2016) adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan. Sedangkan pengertian akuntansi menurut Weygandt, Kimmel, & Keiso (2017) adalah *accounting consists of three basic activities – it identifies, records, and communicates the economic events of an organization of interested users.*

Akuntansi menurut Warren (2016) adalah Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah kreditor, pemasok, investor, karyawan, pemilik dan lain-lain.

Akuntansi menurut Mulyadi (2017) adalah suatu proses pengolahan data keuangan yang digunakan sebagai salah satu alternatif pengambilan keputusan melalui pertimbangan berdasarkan informasi keuangan yang ada.

Berdasarkan definisi diatas, akuntansi dapat dikatakan sebagai penyedia jasa informasi ekonomi yang diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi yang terjadi terkait kejadian-kejadian dalam suatu unit organisasi. Informasi yang dihasilkan berguna untuk internal perusahaan (manajemen) maupun eksternal perusahaan (investor, kreditor, pemerintah, dll) yang membutuhkan informasi tersebut.

2.2.3. Informasi Akuntansi

Pada zaman sekarang, komunikasi, teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat, membuat manusia membutuhkan sebuah alat yang dapat memberikan keterangan apapun yang disebut dengan informasi. Informasi sangat penting dalam menjalankan bisnis, jika dibandingkan dengan tubuh manusia, informasi merupakan darah yang mengalir di tubuh manusia yang disamakan dengan informasi yang setara dengan informasi yang dibutuhkan perusahaan. Karena jika tidak ada informasi maka sistem perusahaan tidak akan berfungsi.

Informasi adalah alat untuk menyatukan peristiwa dengan peristiwa yang lain (termasuk proses bisnis). Dalam dunia bisnis, manusia membutuhkan informasi untuk mengurangi dampak kerancuan dalam pengambilan keputusan (Mulyadi, 2017). Keputusan selalu berkaitan dengan tujuan masa depan, sehingga pengambil keputusan harus cermat mengamati dan melihat serta memperhatikan setiap fakta atau data yang diperoleh untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak salah. Informasi juga dapat digunakan sebagai pemecah masalah.

Informasi akuntansi merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan oleh manajer dalam berbagai informasi di dunia untuk mengurangi keraguan dalam menyelesaikan masalah bisnis. Menurut Rahayu & Anggadini, (2014), informasi akuntansi merupakan rangkaian aktivitas dalam pemrosesan data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem

informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis. Informasi yang dihasilkan mengenai bisnis perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan di masa lalu, masa kini, dan juga untuk menentukan langkah perusahaan di masa depan untuk mencapai tujuan perusahaan khususnya dalam pengelolaan UMKM.

Adapun bentuk fisiknya, informasi akuntansi akan sangat berguna jika memiliki berbagai karakteristik seperti relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas (Hall, 2019).

a. Relevan

Suatu laporan keuangan atau dokumen harus memiliki isi yang bekerja untuk suatu tujuan. Informasi akuntansi harusnya menyajikan data yang relevan dalam pembuatan laporan. Laporan yang berisi informasi yang tidak relevan hanya akan menghambat pengambilan keputusan bagi pengguna.

b. Tepat Waktu

Umur dalam suatu informasi merupakan faktor yang sangat penting dalam kegunaannya. Informasi yang sudah melebihi periode waktu yang lama akan membuat kualitas informasi akuntansi menurun. Jika pengguna menganalisis suatu informasi dengan waktu yang salah akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah.

c. Akurasi

Informasi yang disajikan bebas dari kesalahan yang signifikan, dimana signifikansi ini merupakan konsep yang sulit untuk diukur dikarenakan tidak memiliki nilai yang absolut tergantung pada masalahnya. Kesalahan yang dianggap signifikan ketika ketidakakuratan informasi menyebabkan pengguna membuat keputusan yang kurang tepat atau gagal dalam membuat keputusan yang dibutuhkan.

d. Kelengkapan

Kelengkapan suatu informasi sangat penting untuk pekerjaan yang ada serta bagi sebuah keputusan. Informasi yang lengkap akan membantu pengguna dalam pengambilan keputusan karena menyediakan perhitungan yang dibutuhkan serta menyajikan data secara jelas dan tidak ambigu.

e. Ringkas

Informasi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan pengguna. Jika informasi yang disajikan terlalu rinci untuk manajemen puncak maka akan menghambat pengambilan keputusan. Apabila informasi yang disajikan kepada manajemen yang mempunyai tingkat yang lebih rendah ini adalah informasi yang ringkas, maka akan membingungkan karena manajer tingkat bawah cenderung membutuhkan informasi yang sangat rinci.

Belkaoui (2011) juga mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang berperan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan yang ada. Informasi akuntansi sangat penting untuk keberhasilan bisnis termasuk UMKM. Kemudian, kekurangan informasi akuntansi di UMKM dapat membahayakan bagi UMKM tersebut. Kondisi keuangan yang memburuk dan kekurangan catatan dan laporan akuntansi akan membatasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan, sehingga akan menyebabkan kebangkrutan. Mc Mahon dalam Setiawan, (2019) menyatakan Informasi akuntansi seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan rasio keuangan dapat meningkatkan kinerja perusahaan kecil dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Mengklasifikasi informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut kegunaannya bagi para pihak yang berkepentingan, yaitu: informasi akuntansi statutori (*statutory accounting information*), informasi anggaran (*budgetary information*), dan informasi akuntansi tambahan (*additional accounting information*). Informasi akuntansi statutori adalah informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Informasi ini sekurang-kurangnya terdiri catatan yang dikerjakan secara teratur. Informasi akuntansi anggaran adalah informasi yang

diberikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal perusahaan dalam mengambil keputusan. Informasi akuntansi tambahan adalah informasi akuntansi lain yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dalam mengambil keputusan.

Menurut Wibowo & Kurniawati, (2016) penggunaan informasi akuntansi adalah penggunaan informasi akuntansi (informasi operasional untuk pengambilan keputusan, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan) oleh pemilik atau manajer untuk mengambil keputusan. Sama seperti, Mulyadi (2017) informasi akuntansi dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: informasi akuntansi operasi, informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi akuntansi operasional digunakan untuk kegiatan perusahaan sehari-hari. Informasi akuntansi keuangan diperlukan oleh manajemen maupun pihak berkepentingan lainnya untuk mengambil keputusan guna untuk menentukan hubungan antara pihak berkepentingan dan perusahaan. Informasi akuntansi manajemen diperlukan manajemen dalam hal perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan menyangkut keputusan di masa mendatang.

2.2.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pemilik juga memegang peranan penting dalam penyusunan dan penggunaan informasi akuntansi, karena kemampuan dan keahlian pemilik akan mempengaruhi pelaksanaan teknis akuntansi di perusahaan. Rendahnya tingkat pendidikan dinilai menjadi salah satu penyebab lemahnya kemampuan pemilik UMKM dan penggunaan informasi akuntansi. Faktor lainnya adalah kesadaran pemilik akan pentingnya informasi akuntansi yang masih rendah. Beberapa pemilik UMKM menganggap akuntansi itu sulit dan menjadi beban Setiawan, (2019)

Pengertian pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat

mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan (Dwi, 2016).

Para ahli mengemukakan berbagai arti tentang pendidikan diantaranya; menurut Putra, (2018) mengatakan bahwa pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya.

Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkatan pendidik atau manajer UMKM sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkat pendidikan formal yang rendah (dari SD hingga SMP) dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi (perguruan tinggi), pemilik atau pengelola akan menggunakan informasi akuntansi yang lebih sedikit. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dari sekolah biasa yaitu: SD, SMP, SMA, DIII, S1 (Sitoresmi, 2013)

Menurut Pasal 14 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

a) Pendidikan Dasar, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang sistem pendidikan nasional: pendidikan dasar merupakan tingkat pendidikan yang melandasi tingkat pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Hal ini karena adanya pendidikan wajib belajar (wajib) Sembilan tahun. Menurut Ihsan (2011) pengertian pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Sedangkan pendidikan menengah adalah merupakan lanjutan pendidikan dasar.

- b) Pendidikan menengah, undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang sistem pendidikan nasional: pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Ihsan (2011) juga menyatakan bahwa pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta diharapkan mampu mengelola mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan.
- c) Pendidikan tinggi, menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang sistem pendidikan nasional: pendidikan tinggi merupakan tingkat pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut KBBI, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang, yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menggambarkan proses dimana pemilik atau manajer meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis dan kemampuan organisasi (Budyanto, 2014).

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan yang didapatkan oleh seorang individu. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Aufar, 2013).

Tingkat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur seseorang dalam menilai orang lain, salah satunya dalam dunia kerja. Namun pemikiran seperti itu salah besar karena pada faktanya pendidikan yang baik belum tentu mempunyai skill kerja yang baik juga. Akan tetapi tingkat pendidikan yang tinggi masih sangat diperlukan. Tingkat pendidikan sangatlah penting untuk manajemen suatu perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Tingkat pendidikan yang tinggi dan pengetahuan akan informasi yang baik dapat menjadi aktor keberhasilan suatu perusahaan. Dengan tingkat pendidikan yang baik membuat seorang individu dapat berfikir secara rasional dan logis dalam menanggapi suatu hal. Salah satunya dalam penggunaan informasi akuntansi untuk diterapkan di perusahaan. Pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan manfaat dari penggunaan informasi akuntansi dapat mendorong individu dalam menerapkan hal tersebut (Fiddin et al., 2016).

Pendidikan yang diterima oleh pemilik atau pengelola UMKM mempengaruhi pemahaman tentang bisnis yang dijalankan dan pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk bisnis mereka. Orang dengan pendidikan rendah akan semakin sedikit menggunakan informasi akuntansi karena kurangnya pemahaman, yang dapat menyebabkan kegagalan bisnis atau kebangkrutan.

2.2.5 Umur Usaha

Suatu usaha pasti mengalami pasang surut, di mana suatu usaha tidak akan berjalan selalu yang diinginkan. Ada kala suatu usaha akan mengalami kerugian. Banyak perusahaan baru yang membuka usaha namun banyak dari usaha tersebut yang tidak bertahan lama. Hal ini bisa mencakup banyak hal. Termasuk tentang manajemen yang ada di dalam usaha tersebut. Manajemen yang baik sangat diperlukan dalam suatu usaha karena manajemen yang baik akan menentukan keberhasilan bagi usaha yang dijalani. Jika manajemen dalam suatu usaha sudah buruk tentu usaha yang dijalankan tidak akan berjalan dengan lancar. Perlunya manajemen yang profesional dalam mengelola suatu usaha (Yasa, 2017).

Lama usaha sangat dipengaruhi oleh tindakan yang profesional di dalamnya dan salah satunya dalam kegiatan transaksi yang ada di usaha tersebut. Jika suatu individu mengetahui manfaat yang akan didapatkan dalam menggunakan sistem

informasi tentu individu tersebut akan menggunakannya, namun jika individu yang mengelola usaha tidak bisa mengikuti era globalisasi tentu lamanya suatu usaha tidak akan berjalan semestinya yang diinginkan. Hal ini menjelaskan bahwa pentingnya hubungan antara manajemen yang baik dalam berjalannya suatu usaha (Kristian, 2016).

Umur perusahaan menentukan bagaimana cara suatu perusahaan tersebut berfikir, berbuat dan tingkah laku perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Umur perusahaan juga menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam dunia bisnis. Jadi apabila pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah menginginkan perubahan dan peningkatan yang bagus bagi usahanya, maka mereka wajib memiliki cara berpikir yang matang dan wawasan yang luas (Yolanda et al., 2020).

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Nirwana & Purnama, 2019).

Umur perusahaan juga mempengaruhi tingkat penggunaan informasi akuntansi. Perusahaan yang didirikan kurang dari 10 tahun yang lalu akan memberikan lebih banyak informasi akuntansi statutori, informasi akuntansi anggaran, dan informasi lainnya untuk pengambilan keputusan. Semakin lama bisnis perusahaan berjalan maka semakin besar pengaruhnya terhadap perkembangan bisnis (Aufar, 2013).

Sitoresmi (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan- tindakannya. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka daripada yang dilakukan oleh pemilik perusahaan yang baru mengoperasikan usahanya.

Setiawan, (2019) menyatakan bahwa pemberian informasi akuntansi dipengaruhi oleh umur usaha, dan informasi yang diberikan oleh perusahaan yang berdiri kurang dari 10 tahun tidak melebihi informasi yang diberikan oleh perusahaan yang telah beroperasi lebih dari 10 tahun. Lebih lanjut dijelaskan bahwa semakin tua usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan dibandingkan perusahaan yang muda usianya.

Hal tersebut terjadi karena ketika suatu usaha telah berjalan semakin lama, tentu akan memberikan pengalaman yang banyak dalam kegiatan usaha tersebut. Salah satunya dalam sistem yang ada di usaha tersebut. Lamanya suatu usaha dipengaruhi oleh seberapa kuat usaha tersebut berjalan. Di mana suatu usaha pasti mengalami pasang surut. Suatu usaha pasti memerlukan perubahan didalamnya, salah satunya dalam sistem yang ada di perusahaan tersebut. Semakin lama suatu usaha berjalan semakin banyak perubahan yang harus terjadi didalamnya. Seiring perkembangan zaman suatu sistem selalu mengalami peningkatan dan perubahan yang signifikan.

Menurut Febriyanti (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya suatu usahanya dapat berjalan dengan baik yaitu sebagai berikut :

a) Faktor produksi alam

Kegiatan usaha mutlak membutuhkan faktor produksi alami, dalam hal ini tanah, persawahan atau bahan baku, tidak peduli skalanya, berapa pun besarnya usahanya.

b) Faktor Produksi Manusia

Memulai bisnis memang membutuhkan energi. Sejalan dengan aktivitas kerja perusahaan yang semakin berkembang, pelaku usaha membutuhkan lebih banyak orang untuk mengelola usahanya. Karena sifat teknologi yang maju, manusia masih memainkan peran penting dalam keberhasilan perusahaan.

c) Faktor Produksi Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang dibutuhkan untuk roda usaha. Sebagian modal digunakan untuk pembelian barang-barang yang dibutuhkan oleh perusahaan. Misalnya bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan untuk kelangsungan usaha.

d) Faktor Produksi Manajemen

Perusahaan membutuhkan peserta bisnis yang mampu untuk mengelola perusahaan ini. Mendukung kelangsungan bisnis. Dibutuhkan manajer bisnis dengan semangat tinggi, sikap kewirausahaan, kepekaan lingkungan dan keterampilan kewirausahaan.

e) Faktor Produksi Lingkungan

Dalam hal ini, yang dimaksud adalah lingkungan perusahaan tempat perusahaan tersebut berada. Karena lingkungan akan mempengaruhi proses perkembangan bisnis kedepannya.

Namun lamanya usaha yang dikelola harus diikuti dengan sistem dan individu yang semakin baik juga dalam mengelola sistem tersebut. Karena persaingan di dunia usaha semakin ketat dan sistem-sistem yang dikelola juga semakin canggih. Untuk itu diperlukan adanya sistem yang baik demi kelangsungan suatu usaha. Usaha yang berjalan lama sudah pasti diinginkan oleh semua kalangan yang mempunyai usaha. Di mana lamanya suatu usaha memberikan gambaran seberapa kuat usaha tersebut dijalankan yang pasti menunjukkan juga seberapa kuat manajemen yang ada dalam perusahaan tersebut (Yasa, 2017).

Umur perusahaan menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan bisnis. Bisa dikatakan memiliki bisnis yang sudah lama berdiri mengetahui iklim dagang dan persaingan yang memengaruhi perusahaan tersebut. UMKM yang sudah berjalan lama akan menunjukkan bahwa informasi akuntansi dibutuhkan karena kompleksitasnya yang semakin meningkat.

2.2.5 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi begitu penting karena menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik atau manajer menyebabkan banyak UMKM mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena lemahnya pemilik atau manajer UMKM mengetahui proses akuntansi dalam perkembangan usaha.

Pengetahuan adalah salah satu yang sangat penting dalam berperilaku. Jika disimpulkan, pengetahuan adalah sejenis pengalaman dan wawasan tentang berbagai hal, pengetahuan ini akan menjadi pertimbangan ketika berhadapan dengan informasi baru atau mengevaluasi situasi terkait. Sebagaimana dijelaskan di atas, akuntansi adalah proses menghasilkan laporan keuangan, dalam proses ini laporan tersebut akan digunakan sebagai salah satu pengambil keputusan. Oleh karena itu pengetahuan akuntansi sangat penting untuk dapat menggunakan akuntansi, karena dapat membantu dalam mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi akuntansi berdasarkan wawasan dan pengalaman yang dimiliki di bidang akuntansi.

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan aktif yang ada di pengusaha kecil dan menengah. Akuntansi adalah suatu kegiatan pencatatan, penggolongan, ringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu perusahaan. Proses belajar tentang akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pemilik, sehingga pemahaman pemilik untuk menggunakan informasi akuntansi akan semakin meningkat.

Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu tentang bagaimana cara pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi bersifat keuangan yang secara sistematis dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil (Hudha 2017).

Pengetahuan akuntansi sangat penting bagi manajer atau pemilik bisnis untuk menjalankan bisnis. Pada dasarnya pengetahuan akuntansi dibutuhkan untuk menghasilkan informasi akuntansi, menurut Hendrisna, (2015) bahwa pengetahuan akuntansi adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai ke akuntansian yang didapat dari pendidikan informal maupun formal yang dimiliki oleh pemakai informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi tidak hanya perlu dimiliki oleh pengelola atau pemilik perusahaan, tetapi juga oleh stakeholders hingga pemilik bisnis. Kemudian, berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, pemahaman tentang pengetahuan akuntansi mencakup laporan keuangan yang digunakan. Laporan keuangan yang dibaca oleh pihak yang berkepentingan menjadi sumber utama pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural.

a. Pengetahuan deklaratif

Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan tentang fakta dan berdasarkan konsep, misalnya kas merupakan bagian dari aset lancar, pengetahuan ini membuat analisis rasio lebih mudah. Pengetahuan deklaratif biasanya bergantung pada instruksi yang ada. Secara umum, seseorang harus terlebih dahulu memahami pengetahuan dekoratif sebelum Anda dapat memahami pengetahuan prosedural sehingga pengetahuan prosedural dapat dikumpulkan dengan menafsirkan pengetahuan dekoratif.

b. Pengetahuan prosedural

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan standar akuntansi yang berlaku, yang biasanya tergantung pada pengalaman.

Pengetahuan deklaratif dan prosedural dalam beberapa penelitian dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengetahuan akuntansi pemilik dapat tercermin melalui perlakuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan perusahaan. Dengan kata lain, praktik akuntansi dalam suatu perusahaan mencerminkan tingkat pengetahuan akuntansi pemilik. Pengetahuan akuntansi dapat diidentifikasi dari pengalaman pemilik usaha pada partisipasinya dalam program pelatihan akuntansi

yang pernah diikuti. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha, maka makin baik pula kemampuan mereka dalam menggunakan informasi akuntansi.

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Nirwana & Purnama, (2019) menyebutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih banyak memperoleh informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Sehingga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami tentang penggunaan informasi akuntansi. Kemudian, Sitoresmi (2013) menyimpulkan ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Pengetahuan pemilik dalam hal penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang telah ditempuh. Apabila pemilik usaha hanya menempuh tingkat pendidikan yang rendah, maka pengetahuan pemilik dalam hal penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi masih rendah dan bisa menyebabkan kebangkrutan.

Pendidikan pemilik atau manajer sangat menentukan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam perusahaan Mustagfiroh, (2016). Hasil penelitian Nirwana & Purnama, (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.3.2 Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Setiawan (2019) mengemukakan bahwa pemberian informasi akuntansi dipengaruhi oleh umur usaha, dan informasi yang diberikan oleh perusahaan yang berdiri 10 tahun atau kurang tidak melebihi informasi yang diberikan oleh perusahaan yang berumur lebih dari 10 tahun. Lebih lanjut dijelaskan bahwa

semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan dibandingkan perusahaan yang tua usianya.

Lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring Asmie pada Nirwana & Purnama, (2019)

Hal ini sesuai dengan penelitian Nirwana & Purnama, (2019) dan Ramadhani et al., (2018) yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.3.3 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu tentang bagaimana cara pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi bersifat keuangan yang secara sistematis dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik UMKM akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang tidak memadai akan mengakibatkan kegagalan bisnis, sehingga sulit bagi pelaku bisnis untuk menentukan strategi yang akan diadopsi (Hudha, 2017).

Pengelolaan keuangan perusahaan merupakan salah satu bentuk pencerminan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik atau manajer bisnis. Pemilik dengan pengetahuan akuntansi yang tinggi dan bagus, akan memberikan kemudahan bagi mereka dalam melakukan pencatatan akuntansi (Yolanda et al., 2020). Berdasarkan hal tersebut, pemahaman akuntansi yang baik memiliki dampak yang besar ketika menghasilkan informasi akuntansi.

Hasil penelitian Yasa, dkk (2017) dan Rahman (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.3.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi secara simultan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan sumber informasi yang dibutuhkan untuk melakukan pengawasan kerja. Tidak terkecuali di dalam suatu UMKM, informasi akuntansi digunakan ketika suatu usaha membutuhkan kemudahan dalam pekerjaannya, seperti faktor tenaga dan waktu. Informasi akuntansi dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan usaha, informasi yang tinggi akan membantu usaha berjalan dengan cepat, semakin tinggi harapan usaha akan semakin tinggi untuk menggunakan informasi akuntansi.

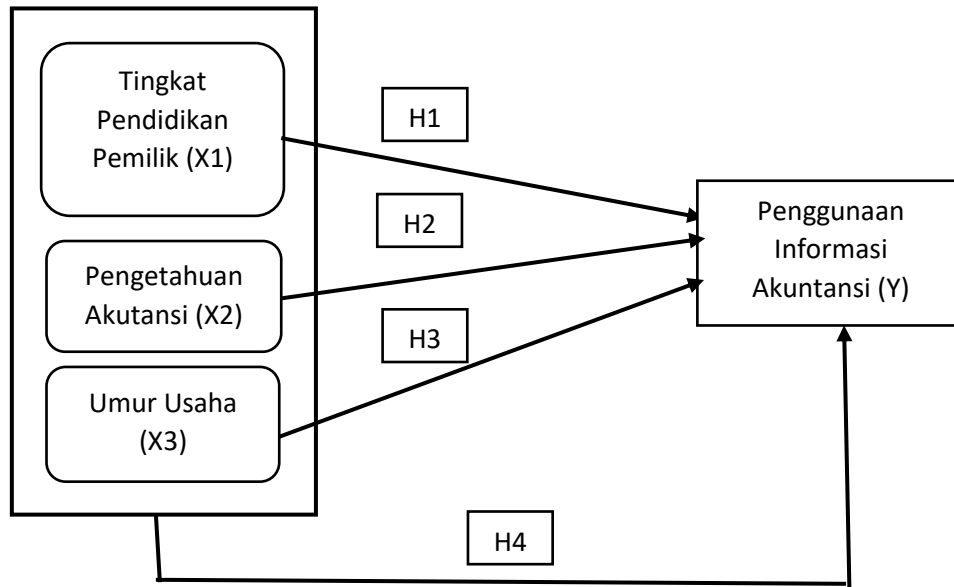
Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi seorang individu dalam berfikir dan bertindak. Jika suatu individu mempunyai pendidikan yang baik tentang informasi akuntansi dan mengetahui manfaat yang akan diterima, maka suatu individu akan menerapkan hal tersebut dalam usahanya. Karena seorang individu mengetahui manfaat baik bagi kelangsungan usahanya.

Dalam suatu usaha, penggunaan informasi akuntansi akan terjadi jika suatu usaha berjalan dengan baik dari waktu ke waktu. Semakin lama usaha akan berpengaruh dalam penggunaan informasi akuntansi, karena umur suatu usaha akan memberikan banyak pengetahuan yang didapatkan oleh perusahaan dan bagaimana usaha tersebut dapat bertahan dalam dunia persaingan dengan usaha yang sejenis. Salah satunya berlomba-lomba dalam penggunaan teknologi informasi yang lebih modern, demi menunjang kegiatan di perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Tingkat pendidikan, umur usaha dan pengetahuan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.4 Kerangka Hipotesis Penelitian



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

H1 = Pengaruh parsial

H3 = Pengaruh parsial

H2 = Pengaruh parsial

H4 = Pengaruh simultan